

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung dengan menyebar angket yang diajukan kepada karyawan industri batik gajah mada Tulungagung, kemudian peneliti mengolah data hasil jawaban angket yang telah diisi oleh responden. Dalam pengolahan data hasil jawaban angket tersebut peneliti menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*, maka tujuan yang akan dikemukakan oleh peneliti adalah menjelaskan:

A. Pengaruh Usia terhadap Penawaran Tenaga Kerja (Studi Kasus pada Industri Batik Gajah Mada Tulungagung)

Dari hasil estimasi model regresi logistic dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel usia lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,036 < 0,05$), nilai *p-value* signifikansi variabel usia $p\text{-value} = 0,000 < 0,05 = \alpha$ sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan usia terhadap penawaran tenaga kerja di industri batik dengan nilai koefisien pengaruh sebesar -1,578. Jadi ada pengaruh yang signifikan antara usia terhadap penawaran tenaga kerja di industri batik gajah mada Tulungagung.

Alasan utama atas diperolehnya pengaruh negatif yang signifikan ini terkait bahwa saat ini sebagian besar pengrajin batik berusia cukup tua karena belum ada generasi muda yang tertarik pada kegiatan membatik, Dalam penelitian ini usia menjadi tolak ukur untuk melakukan penawaran tenaga kerja

di industri batik hal ini dikarenakan untuk melakukan penawaran tenaga kerja di industri batik dibutuhkan ketrampilan tertentu.

Dari fakta penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja. Usia tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non-fisik. Pekerjaan yang mengandalkan fisik umumnya menggunakan tenaga kerja umur muda, tetapi ada juga tidak dan sangat tergantung dari jenis pekerjaan tersebut. Usia adalah waktu sejak dilahirkan sampai dilaksanakannya penelitian yang dinyatakan dengan tahun.¹

Jadi usia berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja di industri batik. Oleh karena itu tenaga kerja pasti memperhitungkan usia apabila ingin mengambil penawaran tenaga kerja di industri batik. Semakin tua seseorang, maka semakin enggan dia untuk berhenti bekerja. Artinya, para pekerja lanjut usia enggan untuk berhenti dengan alasan masa jabatan yang telah mereka jalani cenderung memberikan mereka upah yang tinggi. Namun, pada usia tertentu waktu kerjanya akan menurun sejalan dengan kekuatan fisik yang semakin menua pula.²

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Reva Pertiwi dan Made Kembar Sri Budhi.³ Hasil

¹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 20

²Payaman Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: LPFEUI, 2001), hal. 43

³Ni Nyoman Reva Pertiwi dan Made Kembar Sri Budhi, "Analisis Penawaran Tenaga Kerja Perempuan Pada Industri Tenun di Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung", dalam *E-Jurnal EP Unud*, Volume 6, Nomor 08, Agustus 2017, hal. 1483-1509

penelitiannya menunjukkan usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja perempuan pada industri tenun.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryati, Elfindri dan Bachtiar.⁴ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel umur mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita kawin memiliki balita.

Namun, hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pamila.⁵ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah pada usaha dagang sektor informal di Kota Makassar.

B. Pengaruh Tingkat Upah terhadap Penawaran Tenaga Kerja (Studi Kasus pada Industri Batik Gajah Mada Tulungagung)

Dari hasil estimasi model regresi logistic dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel tingkat upah lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,014 < 0,05$), nilai *p-value* signifikansi variabel tingkat upah $p\text{-value} = 0,000 < 0,05 = \alpha$ sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tingkat upah terhadap penawaran tenaga kerja di industri batik dengan nilai koefisien pengaruh sebesar 2,373. Jadi ada pengaruh yang signifikan antara tingkat upah terhadap penawaran tenaga kerja di industri batik gajah mada Tulungagung.

⁴Sri Maryati, Elfindri & Nasri Bachtiar, "Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Memiliki Balita di Perdesaan Sumatera Barat", dalam *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Volume 26, Nomor 1, 2018, hal. 77-88

⁵Helki Lugis Pamila, "Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah pada Usaha Dagang Sektor Informal di Kota Makassar", dalam *Skripsi*. (Makassar: Universitas Hasanudin, 2015), hal. 1-56

Alasan utama atas diperolehnya pengaruh positif yang signifikan ini terkait dengan seberapa besar pekerja mampu menyelesaikan kain batik dalam jangka waktu tertentu maka besar pula upah yang diterimanya, selain itu lamanya seseorang bekerja di industri batik juga menentukan tingkat upah bertambah, dimana kondisi tersebut dapat dimanfaatkan seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal sehingga pengrajin batik akan lebih mengutamakan pekerjaan yang menawarkan upah lebih besar.

Dari fakta penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan individu melakukan penawaran tenaga kerja di industri batik. Upah menjadi sangat penting untuk diperhatikan mengingat upah merupakan hal yang penting untuk menentukan jenis pekerjaannya, upah merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan oleh seorang individu. Sebagai individu yang rasional, pekerjaan memilih pekerjaan yang memberikan upah yang lebih besar dibandingkan jenis pekerjaan lainnya. Upah memberi pengaruh yang besar terhadap jumlah tenaga kerja dan bisa dilihat perkembangan yang baik dalam mereduksi atau mengurangi jumlah pengangguran.

Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada tenaga kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha (*pemberi kerja*) dan pekerja termasuk

tunjangan baik untuk pekerja sendiri maupun keluarganya.⁶ Jadi upah berpengaruh terhadap keputusan individu untuk melakukan penawaran tenaga kerja di industri batik. Oleh karena itu tenaga kerja pasti memilih pekerjaan yang memberikan upah yang lebih besar dibandingkan jenis pekerjaan lainnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketut Sukiyono dan Sriyoto.⁷ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa relatif tingkat upah di perkebunan terhadap upah sektor pertanian berpengaruh nyata terhadap penawaran tenaga kerja.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh.⁸ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita di Aceh.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminuddin.⁹ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja usia muda di Kota Makassar.

⁶Achmad S. Ruky, *Manajemen Penggajian & Pengupahan Untuk Karyawan Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 7

⁷Ketut Sukiyono & Sriyoto, "Kontribusi dan Penawaran Tenaga Kerja Anggota Rumah Tangga Perkebunan Kelapa Sawit", dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia*, Volume 7, Nomor 2, 2005, hal. 111-118

⁸Husnul Maghfiroh, "Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita di Aceh", dalam *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Volume 3, Nomor 2, November 2016, hal. 69

⁹Istiana Aminuddin, "Determinan Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda di Kota Makassar" dalam *Thesis*, (Makassar: Universitas Hasanudin, 2017), hal. 12-94

C. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Penawaran Tenaga Kerja (Studi Kasus pada Industri Batik Gajah Mada Tulungagung)

Dari hasil estimasi model regresi logistic dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel jumlah tanggungan keluarga lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,038 < 0,05$), nilai *p-value* signifikansi variabel jumlah tanggungan keluarga $p\text{-value} = 0,000 < 0,05 = \alpha$ sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan jumlah tanggungan keluarga terhadap penawaran tenaga kerja di industri batik dengan nilai koefisien pengaruh sebesar 2,565. Jadi ada pengaruh yang signifikan antara jumlah tanggungan keluarga terhadap penawaran tenaga kerja di industri batik gajah mada Tulungagung.

Alasan utama atas diperolehnya pengaruh positif yang signifikan ini terkait dengan semakin banyak anggota keluarga yang menjadi tanggungan oleh pengrajin batik berarti relatif semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi sehingga cenderung lebih mendorong untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Dari fakta penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja. Jumlah tanggungan keluarga menjadi sangat penting untuk diperhatikan mengingat jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu penyebab individu tersebut untuk melakukan penawaran tenaga kerja di industri batik. Jumlah tanggungan keluarga merupakan indikasi dalam menentukan miskin atau tidaknya suatu rumah tangga. Semakin besar jumlah

anaggota rumah tangga berarti semakin besar jumlah tanggungan dan akan semakin besar pendapatan yang dikeluarkan untuk biaya hidup. Sehingga menurut masyarakat miskin, jumlah anggota keluarga yang banyak akan mengakibatkan kondisi menjadi semakin miskin.

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja.¹⁰ Jadi jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja pada di industri batik. Oleh karena itu tenaga kerja pasti memperhitungkan mengenai jumlah tanggungan keluarganya apabila ingin melakukan penawaran tenaga kerja.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamila.¹¹ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah pada usaha dagang sektor informal di Kota Makassar.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Marita & Waridin.¹² Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja di Kecamatan Pedurungan dan Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

¹⁰Ida Bagus Mantra, *Demografi Umum*, (Jakarta: Pustaka Raja, 2003), hal. 16

¹¹Helki Lugis Pamila, "Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah pada Usaha Dagang Sektor Informal di Kota Makassar", dalam *Skripsi*, (Makassar: Universitas Hasanudin, 2015), hal. 1-56

¹²Waridin & Marita, "Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Status Perkawinan terhadap Curahan Jam Kerja Wanita di Kecamatan Pedurungan dan Kecamatan Tembalang Kota Semarang", dalam *Diponegoro Journal of Economics*, Volume 2, Nomor 1, 2013, hal. 1-13

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Woyanti,¹³ hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di IKM Mebel Kabupaten Jepara.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati & Pujiyono.¹⁴ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani sektor pertanian di Desa Tajuk Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

¹³Ayu Susanti S. & Nenek Woyanti, “Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Pendapatan Suami dan Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah di IKM Mebel Kabupaten Jepara”, dalam *Diponegoro Journal of Economics*, Volume 3, Nomor 1, 2014, hal. 1-11

¹⁴Retno Febriyastuti Widyawati & Arif Pujiyono, “Pengaruh Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Lahan, Pendidikan, Jarak Tempat Tinggal Pekerja ke Tempat Kerja dan Keuntungan terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sektor Pertanian di Desa Tajuk Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang”, dalam *Diponegoro Journal of Economics*, Volume 2, Nomor 3, 2013, hal. 1-14